**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Kajian Teori**
2. **Model *Problem Based Learning***
3. **Definisi Model *Problem Based Learning***

Sering kita melihat pendidik menjelaskan suatu materi pada peserta didik dengan men-*dril* atau bersusah payah menjejali pengetahuan/ materi baru. Terkadang seorang pendidik lupa bahwa anak mempunyai pengalaman hidup dalam dirinya sebagai konsep awal peserta didik. Apabila kita ungkap konsep awal mereka, maka dengan mudah peserta didik tersebut dapat menerima pengetahuan/ materi baru karena peserta didik tersebut secara tidak langsung membangun pengetahuannya sendiri.

Peserta didik sering dijejali dengan konsep-konsep yang harus mereka hafal selama mereka belajar, namun saat mereka berhadapan dengan suatu masalah nyata mereka tidak dapat berbuat banyak untuk memecahkan masalah tersebut. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran sekarang peserta didik hanya belajar mendengarkan tanpa berhadapan langsung dengan masalah-masalah nyata.

Ada berbagai cara untuk mengaitkan konten dengan konteks, salah satunya adalah melalui pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model ini juga dikenal dengan nama lain seperti *project based teaching, experiended based education* dan *anchored intruction* (Ibrahim dan Nur, 2004:28). Pembelajaran ini membentu guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik memecahkan masalah dengan melibatkan mereka pada situasi masalah kehidupan nyata.

Ada beberapa definisi para ahli mengenai model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

Menurut Bound dan Feletti (Barbara, 2001:6), dalam buku yang berjudul Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis *Sains* pada halaman 64 menyatakan :

*The basic principle supporting the concept of PBL is order than formal education itself; learning is initiated by a posed problem, query, or puzzle that the learner want to solve.* Pendapat Bound ini jika diterjemahkan mengandung arti bahwa prinsif dasar yang mendukung konsep PBL lebih tua daripada pendidikan formal itu sendiri.

Menurut Nurhadi (2004:71) dalam mrsigitblog.wordpress.com, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Sedangkan pengertian pembelajaran berbasis masalah ialah proses kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran bagi peserta didik dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pelajaran (Sitiatava, 2013:66).

Dari beberapa pendapat mengenai definisi model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan keaktifan peserta didik. Dalam model ini, peserta didik dituntut aktif dalam memecahkan masalah. Inti dari model *Problem Based Learning* itu adalah masalah (*problem*). Model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

1. **Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Secara umum, *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai karakteristik sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan dan konsep essensial. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizema (2013: 72), menurutnya *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Belajar dimulai dengan satu masalah.
2. Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa.
3. Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu.
4. Memberikan tanggung jawab besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar.
5. Menggunakan kelompok kecil.
6. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Karakteristik yang tercakup dalam proses PBL menurut Tan dalam Amir (2009: 73) diantaranya adalah:

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran
2. Biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang *(ill-structured)*
3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk *(multiple perspective)*. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa bab atau lintas ilmu ke bidang lainnya.
4. Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.
5. Sangat mengutamakan belajar mandiri
6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja.
7. Pembelajaran kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa belajar dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan, dan melakukan presentasi.

Barrows (1996:29) dalam tulisannya yang berjudul *Problem Based Learning in Medicine and Beyond* juga mengemukakan beberapa karakteristik *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bersifat *Student Centered*. Melalui bimbingan tutor (guru), peserta didik harus bertanggung jawab atas pembelajaran dirinya, mengidentifikasi apa yang mereka perlu ketahui untuk memperoleh pemahahaman yang lebih baik, mengelola permasalahan dan menentukan dimana mereka akan memperoleh informasi (buku teks, jurnal, internet, dsb).
2. Proses pembelajaran pembelajaran berlangsung pada kelompok kecil. Setiap kelompok biasanya terdiri dari 5-8 orang. Anggota kelompok sebaiknya ditukar untuk setiap unit kurikulum. Kondisi demikian akan memberikan kondisi praktis kepada peserta didik untuk bekerja dan belajar secara lebih intensif dan efektif dalam variasi kelompok.
3. Guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Dalam hal ini guru tidak berperan sebagai penceramah atau pemberi faktual, namun berperan sebagai fasilitator. Guru tidak memberitahu peserta didik tentang apa yang mereka harus pelajari atau baca. Peserta didik itu sendirilah (secara berkelompok) yang mengidentifikasi dan menentukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip apa yang harus mereka pelajari dan mereka pahami agar mampu memecahkan masalah yang telah disajikan guru pada awal setting pembelajaran.
4. Permasalahan-permasalahan yang disajikan dalam setting pembelajaran diorganisasi dalam bentuk dan fokus tertentu dan merupakan stimulus pembelajaran. Misalnya, masalah pasien atau kesehatan masyarakat disajikan dalam berbagai bentuk seperti kasus tertulis, simulasi pasien, simulasi komputer atau video. Kondisi demikian akan menantang dan menghadapkan peserta didik dalam kondisi praktis serta akan memotivasi peserta didik untuk belajar. Untuk memecahkan masalah tersebut, peserta didik akan merealisasikan apa yang perlu mereka pelajari dari ilmu-ilmu dasar serta akan mengarahkan mereka untuk mengintegrasikan informasi-informasi dari berbagai disiplin ilmu.
5. Informasi baru diperoleh melalui belajar secara mandiri (*self directed learning*). Peserta didik diharapkan belajar dari dunia pengetahuan dan mengakumulasikan keahliannya melalui belajar mandiri, serta dapat berbuat seperti praktisi yang sesungguhnya. Selama proses belajar secara mandiri, peserta didik bekerja bersama dalam kelompok, berdiskusi, melakukan komparasi, mereview serta berdebat tentang apa yang sudah mereka pelajari.
6. Masalah merupakan wahana untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah klinik. Format permasalahan hendaknya mempresentasikan permasalahan pasien sesuai dengan dunia realita. Format permasalahan juga harus memberi kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pasien, melakukan tes fisik, tes laboratorium dan tuntutan lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan, bahwa karakteristik *Problem Based Learning dapat terlihat* pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman *(experiential)* Proses pembelajaran menstimulus siswa melakukan penelitian, mengintegrasikan teori, dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Siswa akan memiliki pengalaman bagaimana seseorang bekerja secara ilmiah.

1. **Ciri-ciri Model *Problem Based Learning***

Pembelajaran berbasis masalah mengedepankan suatu masalah yang ada di dalam kehidupan nyata siswa. Siswa dapat menyilidiki suatu masalah sehinga siswa mampu memecahkannya, hal ini sejalan dengan pendapat para ahli.Adapun ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Ibrahim dan Nur (2000: 57) adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah; mengorganisasikan pengajaran dengan msalah nyata dan sesuai dengan pengalaman keseharian siswa.
2. Berfokus pada antardisiplin ilmu; masalah dan solusi pemecahan masalah yang diusulkan tidak hanya ditinjau dari satu disiplin ilmu (biologi/ kesehatan), tetapi dapat ditinjau dari berabagai disiplin ilmu, misalnya ekonomi, sosiologi, geografi, politik, dan hukum.
3. Penyelidikan autentik; mengharuskan siswa melakukan penyelidikan teradap masalah nyata melalui analisis masalah, observasi, maupun eksperimen.
4. Mengahasilkan produk / karya dan memamerkannya; menuntut siswa menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak (poster, puisi, laporan, gambar, dan lain-lain) guna menjelaskan atau mewakili penyelesaian masalah yang ditmukan, kemudian memamerkan produk tersebut.
5. Kerja sama; siswa uang bekerja sama secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil guna memberikan motivasi sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir melalui tukar pendapat serta berbagai penemuan.

Pembelajaran Berbasis Masalah mempunyai tiga ciri utama (Wina Sanjaya, 2007: 131), yang sekaligus membedakannya dengan strategi pembelajaran yang lain. Ketiga ciri tersebut adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. Artinya terdiri dari sejumlah rangkaian kegiatan yang haarus dilakukan peserta didik. Peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajran yang diberikan. Tetapi berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan menyimpulkan.
2. Aktivitas Pembelajaran diorientasikan pada penyelesaian masalah. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa adanya masalah maka tidak mungkin adanya proses pembelajran berbasis masalah.
3. Pemecahan maslah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis dalam pengertian berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan tertenyu, sedangkan empiris dalam pengertian proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan faktayang dapat diukur.

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa ciri dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dimulai adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya untuk memecahkan masalah tersebut sehingga siswa terdorong berperan aktif dalam belajar.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran bagi siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pelajaran. Dengan begitu pembelajaran akan lebih bermakna dan mudah dimengerti siswa karena siswa melakukannya sendiri dengan bimbingan guru.

Setiap guru yang akan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, terlebih dahulu guru harus mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tersebut, agar dalam pelaksanaannya guru bisa paham benar dengan model yang digunakan. Pada dasarnya setiap model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu pula dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan sebagai model pembelajaran.

1. **Kelebihan Model *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* merupakan model yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.Karena dalam prosesnya model *Problem Based Learning* menuntut peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, tanpa dibatasi oleh buku sebagai sumber belajar yang sering guru berikan pada peserta didik. Model *Problem Based Learning* dapat memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik dan dapat membuka wawasan terhadap masalah-masalah aktual yang sedang terjadi.Selain itu, model *Problem Based Learning* dapat melatih peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran yang diberikan guru dan didasarkan pada kenyataan yang sesungguhnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2006:218) menyatakan kelebihan dari model Problem Based Learning adalah sebagai berikut :

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab peserta didik yang menemukan konsep sendiri.
3. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi.
4. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
5. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan keterkaitan peserta didik terhadap bahan yang dipelajarinya.
6. Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lainnya.
7. Pengondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.
8. PBL diyakini pula dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreatifitas peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan peserta didik.
9. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
10. PBM dapat menegembangkan minat peserta didik untuk mengembangkan konsep belajar secara terus menerus, karena dalam praksisnya maslah tidak akan pernah selesai. Artinya ketika satu masalah selesai diatasi, masalah lain muncul dan membutuhkan penyelesaian secepatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL), adalah model pembelajaran yang memeberikan pengalaman dan pengetahuan yang nyata sehingga tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik dan diyakini pula dapat menumbuhkembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik baik secara individu ataupun kelompok, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

1. **Kelemahan Model *Problem Based Learning***

Jika dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* guru dan peserta didik tidak memiliki minat yang tinggi dalam belajar dan hasil belajar peserta didik tidak meningkat maka akan sulit untuk memecahkan suatu masalah yang diangkat dalam pembelajaran.

Selain berbagai kelebihan tersebut, model *Problem Based Learning* (PBL), juga memiliki beberapa kekurangan menurutSuyadi (2013: 143), menurutnya adalah sebagai berikut:

1. Manakala peserta didik tidak memiliki minat tinggi atau tidak memiliki kepercayaan sehingga masalah yang dipelajari sulit dipecahkan maka peserta didik akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka peserta didik tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.
3. Proses pelaksanaan PBL membutuhkan waktu yang lebih lama atau panjang. Itupun belum cukup, karena sering kali peserta didik masih memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Padahal, waktu pelaksanaan PBL harus disesuaikan dengan beban kurikulum yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL),dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan sehingga masalah yang dipelajari sulit dipecahkan maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan pembelajaran ini membutuhkan cukup banyak waktu.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.
4. **Langkah-langkah Pembelajaran Model *Problem Based Learning***

Berdasarkan ciri-ciri *Problem Based Learning* (PBL) yang dipaparkan diatas maka terdapat langkah-langkah (sintaks) pembelajaran dalam *Problem Based Learning* (PBL), dimana langkah-langkah ini dapat menuntun guru dan siswa dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mencapai hasil yang diharapkan, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rizema (2013:78) menurutnya, terdapat langkah (sintaks) utama dalam pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut :

* 1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah;
  2. Mengorganisasikan peserta didik agar belajar;
  3. Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok;
  4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja; serta
  5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Adapun sintaks model pembelajaran *problem based learning* dan penerapannya pada pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut.

Tabel 2.1

Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Implementasinya Pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

(Akhmadsudrajat.wordpress.com)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Langkah** | **No** | **Kegiatan Guru** |
| Orientasi masalah |  | Menginformasikan tujuan pembelajaran |
|  | Menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadi pertukaran ide yang terbuka |
|  | Mengarahkan kepada pertanyaan atau masalah |
|  | 4. | Mendorong peserta didik mengekspresikan ide-ide secara terbuka |
| Mengorganisasikan siswa untuk belajar | 1. | Membantu peserta didik dalam menemukan konsep berdasarkan masalah |
| 2. | Mendorong keterbukaan, proses-proses demokrasi dan cara belajar peserta didik aktif |
| 3. | Menguji pemahaman peserta didik atas konsep yang ditemukan |
| Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok |  | Membantu kemudahan pengerjaan peserta didik dalam mengerjakan/ menyelesaikan masalah |
|  | Mendorong kerja sama dan penyelesaian tugas-tugas |
|  | Mendorong dialog dan diskusi dengan teman |
|  | Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah |
|  | Membantu peserta didik merumuskan hipotesis |
|  | Membantu peserta didik dalam memberikan solusi |
| Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja |  | Membimbing peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) |
|  | Membimbing peserta didik dalam menyajikan hasil kerja |
| Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah |  | Membantu peserta didik mengkaji ulang hasil pemecahan masalah |
|  | Memotivasi peserta didik agar terlibat dalam pemecahan masalah |
|  | Mengevaluasi materi |

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran model*Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut :

Orientasi siswa pada masalah; (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5)Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

1. **Pemahaman Konsep**
2. **Definisi Pemahaman Konsep**
3. **Pengertian Pemahaman**

Pada umumnya pemahaman merupakan suatu proses atau cara memahami konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau mengintegrasi pengetahuan baru dengan skema yang sudah ada dalam pemikiran peserta didik dan hasilnya dapat menjelaskan atau mendefinisikan dan menginterperensikan suatu informasi dengan kemungkinan yang terkait menggunakan kata-kata sendiri.

Pengertian pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012:44) mengemukakan bahwa :

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk mengerti dan memahami apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Kemampuan ini dapat dijabarkan ke dalam tiga bentuk, yaitu : menerjemahkan *(translation)*, menginterprestasi *(interpretation)* dan mengektrapolasi *(extrapolation)*.

Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran adalah peserta didik paham konsep/ materi pembelajaran yang diberikan. Pemahaman terhadap suatu konsep dapat mempermudah peserta didik untuk memahami konsep yang dia pelajari selanjutnya. Hal ini disebabkan karena konsep dalam pembelajaran memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan memahami konsep peserta didik akan mudah memahami pembelajaran.

Sementara Benjamin S. Bloom dan Anas Sudijono (2009:50) mengatakan bahwa :

Pemahaman *(Comprehension)* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Menurut Taksonomi Bloom Daryanto (2008:106) mengemukakan :

Pemahaman *(comprehension)* kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

Menurut Daryanto (2008:106) kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu :

1. Menerjemahkan *(translation)*

Pengertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan *(translation)* arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

1. Menginterprestasi *(interpretation)*

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi.

1. Mengekstrapolasi *(extrapolation)*

Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai sesuatu dengan proses mempelajari suatu hal dengan baik sehingga hal tersebut dapat dimengerti. Selain itu pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu : menerjemahkan *(traslation)*, menginterprestasi *(interpretation)*, mengekstrapolasi *(ekstrapolation)*.

1. **Pengertian Konsep**

Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau kelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkanpengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta , peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berpikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan. Konsep menujuk pada pemahaman dasar, siswa mengembangkan konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan atau mengelompokan benda-benda atau ketika mereka dapat mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu.

Konsep dikembangkan melalui deskripsi atau definisi berdasarkan pengalaman siswa yang telah diketahuinya. Guru yang akan mengembangkan suatu konsep harus menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan siswa sebelumnya sehingga siswa mengerti atau memahami konsep yang guru sampaikan. Konsep menurut Hasan dalam Sapriya (2007:37) adalah pengabstraksian dari sejumlah benda yang memiliki karakteristik yang sama.

Adapun konsep menurut Rosser (Syaiful sagala, 2010:73) mengemukan konsep adalah suatu abstrak yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan suatu yang abstrak dari sejumlah benda atau objek dan memiliki karakteristik serta kegiatan atau hubungan yang sama. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi melalui berfikir abstrak, konsep tersebut dapat dikembangkan melalui deskripsi atau definisi berdasarkan pengalaman siswa, yaitu sesuatu yang telah diketahui oleh siswa itu sendiri.

Penggunaan konsep sangat bermafaat di dalam mendekatkan, mengakrabkan atau mengintimkan pengalaman belajar di kelas dengan pengalaman belajar keseharian siswa yang terakumulasikan di dalam konsep siswa sehingga harus mengenalkan kepada siswa konsep-konsep yang baru dan berhubungan dengan konsep-konsep yang sebelumnya. Setiap guru harus mampu menciptakan kesempatan yang besar untuk mengenalkan konsep-konsep yang baru kepada siswa agar siswa dapat mengetahui atau memahami tentang pengertian yang berkaitan dengan konsep-konsep yang dipelajarinya.

1. **Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep merupakan tahap yang harus dilalui peserta didik sebelum beranjak ke tahap pembinaan keterampilan dan penerapan konsep. Menurut Kementrian Pendidikan Nasional (2011:1), “ Pada tahap ini penggunaan alat peraga mulai dikurangi dan bentuknya semi konkret sampai akhirnya tidak diperlukan lagi”.

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata, yaitu pemahaman dan konsep, Suyono dan Hariyanto (2011:146) mengemukakan bahwa, “ pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam membandingkan dan mempertentangkan, membuat analogi, membuat inferensi/simpulan, melakukan elaborasi, dan lain lain”. Sedangkan konsep Menurut suprijono (2009:9), “…merupakan satu ide yang mengombinasikan beberapa unsur sumber-sumber berbeda ke dalam satu gagasan tunggal”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam membandingkan dan mempertentangkan, membuat, analogi, membuat inferensi/simpulan, melakukan elaborasi suatu ide yang berbeda ke dalam satu gagasan tunggal.

Sedangkan menurut Nasution (2006:161), Pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang siswa telah memiliki pemahaman konsep apabila siswa telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Bentuk dari pemahaman konsep berupa pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman Ekstrapolasi.

Taksonomi dalam belajar meliputi tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Pemahaman merupakan bagian dari ranah kognitif setelah pengetahuan dan berada pada posisi C2. Karena itu pemahaman merupakan salah satu hasil dari belajar secara kognitif. Sedangkan konsep merupakan salah satu jenis konten materi yang membangun suatu ilmu. Konten materi terdiri dari fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Kedudukan pemahaman konsep dalam pemebelajaran ranah kognitif Menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 146) ialah :

Kedudukan Pemahaman Konsep

Table 2.2 kedudukan pemahaman konsep , Suyono dan Hariyanto (2011:146)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap Belajar** | **Jenis Konten** | | | |
| **Fakta** | **Konsep** | **Prosedur** | **Prinsip** |
| Pengingatan | Pengingatan Fakta | Pengingatan Konsep | Pengingatan Prosedur | Pengingatan Prinsip |
| Pemahaman | Pemahaman Fakta | Pemahaman Konsep | Pemahaman Prosedur | Pemahaman Prinsip |
| Penerapan | Penerapan Fakta | Penerapan Konsep | Penerapan Prosedur | Penerapan Prinsip |
| Penemuan | Penemuan Fakta | Penemuan Konsep | Penemuan Prosedur | Penemuan Prinsip |

Menurut Bloom (Suyono dan Hariyanto, 2011:168), ada tiga deskripsi mengenai pemahaman yang diterapkan dalam konten materi tertentu, dalam hal ini yaitu konsep. Deskripsi tersebut terdiri dari menerjemahkan makna pengetahuan *(translation)*, menafsirkan *(interpretation)* dan eksplorasi *(extrapolation)*. Kajian tersebut dikemukakan oleh Bloom (Salimi, 2010:25) sebagai berikut:

1. Menerjemahkan (*translation*)

Kegiatan pertama dalam tingkatan pemahaman adalah kemampuan menerjemahkan.Kemamuan ini berkaitan dengan kemampuan semua dalam menerjemahkan abstrak menjadi suatu model simbolik sehingga mempermudah peserta didik dalam mempelajarinya.

Terdapat beberapa kemampuan dalam proses menerjemahkan diantaranya adalah :

1. Menerjemahkan suatu abstrak kepada abstrak yang lain
2. Menerjemahkan suatu bentuk simbolik kesatu bentuk lainnya / sebaliknya
3. Terjemahan dari satu bentuk perkataan kebentuk yang lain
4. Menafsirkan (i*nterpretion*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Menafsirkan merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Terdapat beberapa kemampuan dalam proses menafsirkan, diantaranya adalah Bloom (Vestari,2009: 25) :

1. Kemampuan untuk memahami dan menginterpasi berbagai bacaan dalam dan jelas.
2. Kemampuan untuk membedakan pembenaran atau penyangkalan suatu kesimpulan yang digambarkan oleh suatu data.
3. Kemampuan untuk menafsirkan berbagai data sosial
4. Kemampuan untuk membuat batasan (kualifikasi) yang tepat ketika menafsirkan suatu data.
5. Mengekstrapolasikan(*extrapolation)*

Kemampuan pemahaman jenis ekstrapolasi ini berbeda dengan kedua jenis pemahaman kinerja dan memiliki tingkatan yang lebih tinggi.Kemampuan pemahaman jenis ekstrapolasi ini menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, seperti membuat telaah tentang kemungkinan apa yang akan berlaku beberapa kemampuan dalam. Proses mengekstrapolasi diantaranya adalah Bloom (vestari, 2009 : 15) hal.

1. Kemampuan menarik kesimpulan dari suatu peryataan yang eksplisit
2. Kemampuan mengambarkan kesimpulan dan menyatakannya secara efektif (mengenai batasa data tersebut, menformulasikan kesimpulan yang akurat dan mempertahankan hipotesis).
3. Kemampuan menyisipkan satu data dalam sekumpulan data dilihat dari kecenderungannya.
4. Kemampuan untuk memperkirakan konsikuensi dan suatu bentuk komunikasi yang digambarkan.
5. Kemampuan menjadi peka terhadap faktor-faktor yang dapat membuat prediksi tidak akurat.
6. Kemampuan membedakan jenis nilai pertimbangan dan suatu prediksi.

Flavell (Syaiful Sagala 2011:72) menyarankan bahwa pemahaman konsep dapat dibedakan dalam tujuh dimensi yaitu

* + 1. Atribut, setiap konsep mempunyai atribut berbeda,contoh-contoh konsep harus mempunyai atribut-atribut yang relevan.
    2. Struktur, menyangkut cara terkaitnya atau tergabungnya atribut- atribut itu. Ada tiga macam struktur yang dikenal.
    3. Keabstrakan, yaitu konsep-konsep dapat dilihat dan konkret, atau konsep-konsep itu tersendiri dari konsep-konsep lain. Suatu segi tiga dapat dilihat keinginan adalah lebih abstrak.
    4. Generalisasi atau keumuman,yaitu bila diklasifikasikan, konsep-konsep dapat berbeda dalam posisi superordinat atau subordinatnya.
    5. Ketepatan, yaitu suatu konsep menyangkut apakah ada sekumpulan aturan-aturan untuk membedakan contoh-contoh dari noncontoh-noncontoh suatu konsep.
    6. Kekuatan (*power*), yaitu kekuatan suatu konsep oleh sejauh mana orang setuju bahwa konsep itu penting.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yan disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interprestasi dan mampu mengaplikasikannya. Bloom (Dadang.S, 2009: 31), Noval dan Gowin (vestari, 2009: 16), menyatakan bahwa pemahaman dapat juga dievakuasi melalui gambar dapat mengetahui yang telah dimiliki peserta didik untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik.

Selain itu Flavell (Syaiful Sagala 2011:72) menyarankan bahwa pemahaman konsep dapat dibedakan dalam tujuh dimensi yaitu : 1) atribut, 2) struktur, 3) keabstrakan, 4) generalisasi, 5) ketepatan, 6) kekuatan.

* 1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik**

Kemampuan pemahaman setiap peserta didik berbeda hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik terdiri dari faktor intern dan ekstern (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2200779-faktor-pemahaman-belajar-siswa/>, Diakses tanggal 19 Juni 2014) .

* + - 1. Faktor Internal ( dari diri sendiri atau pribadi) yang diantaranya:
      2. Faktor jasmani (Fisioligis) yang meliputi keadaan panca indra yang sehat dan tidak mengalami cacat tubuhnya.
      3. Faktor psikologi yaitu dari intelektual atau kecerdasan yang menyangkut minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimilikinya.
      4. Faktor kematangan (psikis).
      5. Faktor Eksternal ( dari luar diri sendiri ), yang diantaranya:

1. Faktor sosial

Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah,dan lingkungan masyarakat.

1. Faktor budaya

Kebiasaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan(knowledge), teknologi dan kesenian atau ketrampilan.

1. Faktor lingkungan fisik

Faktor yang meliputi fasilitas rumah, fasilitas sekolah dalam lingkungan pembelajaran.

1. Faktor lingkungan spiritual/keagamaan

Sedangkan menurut Syah dalam Muhaimimn (2008: 55-56) Seperti yang telah kita ketahui bahwa setiap individu memilikitingkat pemahaman yang berbeda. Hal ini seperti yang disebutkan di atasada pandangan yang menekankan pada bawaan (pandangan kualitatif) danada yang menekankan pada proses belajar (pandangan kuantitatif)sehingga dengan adanya perbedaan pandangan tersebut dapat diketahuibahwa pemahaman dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut.

Pengaruh faktor bawaan

Penelitian yang menunjukkan bahwa individu-individu yang berasaldari suatu keluarga, atau bersanak saudara, nilai dalam tes IQ merekaberkolerasi tinggi ( + 0,50 ), orang yang kembar ( + 0,90 ) yang tidakbersanak saudara ( + 0,20 ), anak yang diadopsi korelasi dengan orang tuaangkatnya ( + 0,10 – + 0,20 ).

Pengaruh faktor lingkungan

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi.Oleh karena itu ada hubungan antara pemberian makanan bergizi dengandaya faham (intelegensi) seseorang. Pemberian makanan bergizi inimerupakan salah satu pengaruh lingkungan yang amat penting selain guru,rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkunganjuga memegang peranan yang amat penting, seperti pendidikan, latihanberbagai keterampilan, dan lain-lain (khususnya pada masa-masa peka).

Stabilitas intelegensi dan IQ

Intelegensi bukanlah IQ. Intelegensi merupakan suatu konsep umumtentang kemampuan individu, sedang IQ hanyalah hasil dari suatu tesintelegensi itu (yang notabene hanya mengukur sebagai kelompok dari intelegensi). Stabilitas inyelegensi tergantung perkembangan organik otak.

Pengaruh faktor kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya.

Pengaruh faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.

Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakandorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar.

Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semua faktor tersebut di atas bersangkutan satu sama lain. Untuk menentukan tingginya tingkat pemahaman (intelegensi) atau setidaknya seorang anak, kita tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor tersebut, karena semua faktor harus dipenuhi untuk menentukan dalam perbuatan intelegensi seseorang.

* 1. **Manfaat Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep ialah suatu hasil belajar dimana peserta didik memilki kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, mengekstrapolasi, menggambarkan, menyimpulkan terhadap konsep materi yang dipelajarinya. Pemahaman konsep memiliki manfaat bagi setiap orang dalam mengembangkan kemampuannya terutama dalam hal yang bersifat kognitif. Manfaat pemahaman konsep menurut Mustofa (2012), diantaranya:

1. Konsep membuat kita tidak perlu “mengulang-ulang pencarian arti” setiap kali kita menemukan informasi baru.
2. Konsep membantu proses mengingat dan membantunya menjadi lebih efisisen.
3. Konsep membantu kita menyederhanakan dan meringkas informasi, komunikasi dan waktu yang digunakan untuk memahami informasi tersebut.
4. Konsep-konsep merupakan dasar untuk proses mental yang lebih tinggi.
5. Konsep menentukan apa yang diketahui atau diyakini seseorang.

Setelah itu, Menurut Suprijono (2009:9), peserta didik yang belajar pemahaman konsep memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Mengurangi beban berat memori karena kemampuan manusia dalam mengkategorisasikan berbagai stimulus terbatas.
2. Memahami konsep berarti membangkitkan unsur-unsur pembangunan berfikir.
3. Memahami konsep merupakan dasar proses mental yang lebih tinggi.
4. Pemahaman konsep diperlukan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa pemahaman konsep memiliki keuntungan yang cukup besar bagi siswa. Pemahaman konsep merupakan hasil belajar yang sangat relevan bagi siswa dalam jangka panjang. Dengan memiliki pemahaman konsep, maka siswa memiliki bekal untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan nyata yang akan dihadapi di masa mendatang terlebih pada saat mereka dewasa.

* 1. **Upaya Guru dalam Meningkatan Pemahaman Siswa**

Kemampuan setiap peserta didik berbeda, kemampuan pemahaman peserta didik dapat di tingkatkan dan di latih.Seorang peserta didik telah memiliki pemahaman konsep apabila peserta didik telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Bentuk dari pemahaman konsep berupa pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman Ekstrapolasi. Strategi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Untuk bisa meningkatkan pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, maka diperlukan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru seperti yang dikemukakan oleh Saiful (2010:31) antara lain adalah :

1. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
2. Menjelaskan materi kepada peserta didik secara sistematis/ berurutan
3. Mengulang pembelajaran yang tidak dimengerti peserta didik sampai peserta didik benar-benar paham mengenai materi yang guru jelaskan
4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata
5. Melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna
6. Memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan
7. Menciptakan pembelajaran yang bisa melibatkan peserta didik secara aktif
8. Menggunakan media yang cocok dengan materi pembelajaran
9. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menggali pengetahuannya dari berbagai sumber.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan

1. **Hasil Belajar Siswa**
2. **Definisi Hasil Belajar**

Hasil adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang di capai seseorah setelah melakukan suatu usaha. Bila dikaitkan dengan belajar berarti hasil menunjuk sesuatu yang di capai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu. Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai belajar. Robert m. Gagne (Sagala, 2008:17) muenjelaskan bahwa :

“Belajar merupakan perubahan yang terjadi setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja”. “Belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik seemikian rupa, sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi”.

James L. Mursell (Sagala, 2008:13), mengemukakan “ belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri”. Sedangkan menurut Gage (Sagala, 2008:13) “ Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman”.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang yang menyebakan terjadinya perubahan yang relatif tetap. Perubahan itu tidak hanya berupa penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan dan kompetensi.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah sebagai dari hasil proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. “ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya “ (Sudjana, 1991:22). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari proses belajar mengajar.

Hasil belajar dapat diukur melalui penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menilai sejauh mana intruksional tercapai atau sejauh mana materi pembelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur melalui kegiatan penilaian .

Jadi, dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur melalui penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menilai sejauh mana intruksional tercapai atau sejauh mana materi pembelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Meskipun melalui proses belajar yang sama, hasil belajar yang dicapai seseorang tidak sama. Sebab prses belajar dipengaruhi berbagai faktor yang bisa menyebabkan pencapaian hasil belajar menjadi beragamkarena berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

“Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor diri dalam diri siswa (*internal factor*) dan faktor dari luar atau lingkungan siswa (eksternal factor)” (Musfiqun, 2012:8). Faktor internal meliputi kemampuan siswa, motivasi, minat, perhatian, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisis sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar menurut Sabri (Musfiqun, 2012:9) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Besarnya (class size). Artinya, banyak sedikitnya jumlah peserta didik yang belajar dalam satu kelas.
2. Suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberikan peluang pencapaian hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana yang kaku.
3. Fasilitas dan sumber daya yang tersedia. Artinya, kelas mesti menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku, media dan lain-lain.

Sementara itu, Muhibbin syah (Musfiqun, 2012:11) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal, yaitu keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang meliputi : aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga, dan aspek psikologis seperti intelegensi.
2. Faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik yang meliputi : lingkungan sosial, lingkungan nonsosial (rumah, gedung, sekolah).
3. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal meliputi kemampuan peserta didik, motivasi, minat, perhatian, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Faktor eksternal yang meliputi yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik yang meliputi : lingkungan sosial, lingkungan nonsosial (rumah, gedung, sekolah). Dan faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik yaitu keluarga , sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi. Menurut Muhibbinsyah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Faktor internal (faktor dalam diri pesrta didik), keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik.

Sementara itu, Oemar Hamalik mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dikelompokkam  menjadi dua kelompok yaitu:

1. Faktor yang berasal dari dalam siswa (faktor internal)
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).
3. Faktor internal yaitu meliputi minat, bakat, motivasi, sikap, penguasaan keterampilan, kemampuan dasar, dan cita-cita. Dan juga kondisi fisiologis yang meliputi: kondisi tubuh pada umumnya, kondisi panca indera dan cacat tubuh.
4. Faktor eksternal meliputi:
   1. Lingkungan kelompok belajar yang meliputi keadaan fisik sepertigedung belajar, sarana dan prasarana, tutor, hubungan antara siswa dan disiplin.
   2. Lingkungan keluarga yang meliputi hubungan antar sesama anggota keluarga, ekonomi keluarga dan pemahaman orang tua terhadap kegiatan belajar terutama pendidikan.
   3. Lingkungan masyarakat meliputi pergaulan antar remaja atau teman, media massa, dunia kerja dan norma masyarakat.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, sebagai berikut:

* 1. Faktor dalam (internal) yang meliputi faktor fisiologis dan psikologi. Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologi terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.
  2. Faktor luar (eksternal) yang meliputi faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari alam dan sosial. Sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, sarana, fasilitas dan administrasi.

Uraian di atas diartikan bahwa sangat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang seharusnya dicapai. Sebagai siswa harus berusaha sedapat mungkin agar semua faktor tersebut dapat mendukung  proses belajarnya untuk mencapai keberhasilan yang seharusnya dicapai.

Prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum yang dapat diukur oleh IQ, IQ yang tinggi meramalkan sukses terhadap prestasi belajar. Namun faktanya IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin sukses di masyarakat.

Karena bagaimanapun guru (pendidik) merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan termasuklah didalamnya pendekatan-pendekatan belajar serta metode pembelajaran yang digunakan dan dipilih oleh guru untuk membantunya dalam mencapai hasil belajar yang optimal dan sangat memuaskan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti kemampuan yang dimiliki peserta didik tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

1. **Prinsip-prinsip Hasil Belajar**

Hamalik (2010: 31), mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi.
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Penglaman belajar secara maksimal bermakna bagi kehidupan murid.
4. Penglaman belajar bersumber serta kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
5. Proses belajar dan hasil belajar diisyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan murid.
7. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan yang baik.
8. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
9. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dalam kemajuan.
10. Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa prinsip hasil belajar adalah proses pembelajaran yang berpusat pada pengalaman, pengalaman siswa secara maksimal akan membuat situasi belajar di kelas menjadi lebih bermakna dan penglaman belajar bersumber serta kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi siswa untuk belajar. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan siswa. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan yang baik. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.

1. **Ciri-ciri Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa Menurut Sudjana (1990: 57), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukan dengan cirri-ciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencangkup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan, bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah jika seseorang yang menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya. Serta kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Hasil belajar yang dicapai akan bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

1. **Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Untuk bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, maka diperlukan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru antara lain adalah :

1. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata
3. Melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna
4. Memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan
5. Menciptakan pembelajaran yang bisa melibatkan peserta didik secara aktif
6. Menggunakan media yang cocok dengan materi pembelajaran
7. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menggali pengetahuannya dari berbagai sumber.
8. **Pemetaan Ruang Lingkup Materi**

Pada dasarnya Kurikulum 2013 mengarahkan agar siswa lebih aktif saat belajar mengajar, dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL, Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang Antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill.* Kompetensi Dasar dari Kompetensi Inti 1,2,3 dan 4 diintegrasikan pada satu unit.Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokan ke dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor yang harus dipelajari peserta didik untuk satuan jenjang sekolah dasar.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar yang dirancang dalam 4 kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi Inti I), sikap sosial (kompetensi Inti 2), pengetahuan (kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti 4) .keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar yang harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung yaitu pada waktu siswa belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelopmok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4)*.* Pada prinsipnya, sebuah tema pelajaran adalah satu unit organisasi Kompetensi Dasar yang terkecil, dan untuk Kurikulum Sekolah Dasar dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi (*integrated curriculum).*

Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 37) tahapan pertama dalam pembelajaran menurut Standar Proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP yang disusun harus berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Sebagai pendidik kita mempunyai kewajiban untuk menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

**KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU**

**Pemetaan Kompetensi Dasar K1 1 dan K1 2**

* 1. Meresapi makna anugerah Tuhan YangMaha Esa berupa bahasa Indonesiayang diakui sebagai bahasa persatuanyang kokoh dan sarana belajar untukmemperoleh ilmu pengetahuan.
  2. Mengakui dan mensyukuri anugerahTuhan yang Maha Esa atas keberadaanlingkungan dan sumber daya alam,alat teknologi modern dan tradisional,perkembangan teknologi, sosial, sertapermasalahan sosial.
  3. Memiliki kedisiplinan dan tanggungjawab terhadap penggunaan alatteknologi modern dan tradisional,proses pembuatannya melaluipemanfaatan bahasa Indonesia.
  4. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan bahasaIndonesia.
  5. Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
  6. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.
  7. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas seharihari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok.

IPA

PPKn

* 1. Menghargai kebhinneka-tunggalikaan dan keberagaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar.
  2. Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar.
  3. Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf sebagaimana dicontohkan tokoh penting yang berperan dalam perjuangan menentang penjajah hingga kemerdekaan Republik Indonesia sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.
  4. Menunjukkan perilaku bersatu sebagai wujud keyakinan bahwa tempat tinggal dan lingkungannya sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Matematika

* 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
  2. Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
  3. Memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar

SBdP

* 1. Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah Tuhan.
  2. Menujukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni.

**Subtema 1**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

IPS

Bahasa Indonesia

* 1. Menerima karunia Tuhan YME yangtelah menciptakan manusia danlingkungannya.
  2. Menunjukkan perilaku santun, tolerandan peduli dalam melakukan interaksisosial dengan lingkungan dan temansebaya.

PJOK

* 1. Menghargai tubuh dengan seluruhperangkat gerak dan kemampuannyasebagai anugerah Tuhan yang tidakternilai.
  2. Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta.
  3. Menunjukkan disiplin, kerja sama,toleransi, belajar menerima kekalahandan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan.
  4. Menerima kekalahan dan kemenangandalam permainan.

**Gambar 2.1 Bagan Pemetaan Kompetensi Dasar K1 1 dan K1 2**

**Pemetaan Kompetensi Dasar K1 3 dan K1 4**

IPA

* 1. Memahami sifat-sifat bunyi melaluipengamatan dan keterkaitannyadengan indera pendengaran.
  2. Menyajikan hasil percobaan atauobservasi tentang bunyi

PPKn

Matematika

IPS

* 1. Memahami manusia dalam dinamikainteraksi dengan lingkungan alam,sosial, budaya, dan ekonomi.
  2. Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
  3. Memahami makna dan keterkaiatansimbol-simbol sila Pancasila dalammemahami Pancasila secara utuh.
  4. Memahami manfaat keberagamankarakteristik individu di rumah, sekolahdan masyarakat.
  5. Memahami arti bersatu dalamkeberagaman di rumah, sekolah danmasyarakat.
  6. Mengamati dan menceritakan perilakudi sekitar rumah dan sekolah dari sudutpandang kelima simbol Pancasilasebagai satu kesatuan yang utuh.
  7. Bekerja sama dengan teman dalamkeberagaman di lingkungan rumah,sekolah, dan masyarakat.
  8. Mengelompokkan kesamaan identitassuku bangsa (pakaian tradisional,bahasa, rumah adat, makanankhas, dan upacara adat), sosialekonomi (jenis pekerjaan orang tua)di lingkungan rumah, sekolah danmasyarakat sekitar

SBdP

* 1. Mengenal karya dua dan tiga dimensiberdasarkan pengamatan.
  2. Membedakan panjang-pendek bunyi,dan tinggi-rendah nada dengan geraktangan.
  3. Mengenal tari-tari daerah dankeunikan geraknya.
  4. Membuat karya seni kolase denganberbagai bahan di lingkungan sekitar
  5. Menyanyikan lagu dengan geraktangan dan badan sesuai dengantinggi rendah nada
  6. Memperagakan makna gerak ke dalambentuk tari bertema dengan mengacupada gaya tari daerah berdasarkanruang gerak

Bahasa Indonesia

* 1. Menggali informasi dari teks laporanhasil pengamatan tentang gaya, gerak,energi panas, bunyi, dan cahayadengan bantuan guru dan temandalam bahasa Indonesia lisan dantulis dengan memilih dan memilahkosakata baku
  2. Menguraikan teks instruksi tentangpemeliharaan pancaindera sertapenggunaan alat teknologi moderndan tradisional dengan bantuan gurudan teman dalam bahasa Indonesialisan dan tulis dengan memilih danmemilah kosakata baku
  3. Menggali informasi dari teks ceritapetualangan tentang lingkungan dansumber daya alam dengan bantuanguru dan teman dalam bahasaIndonesia lisan dan tulis denganmemilih dan memilah kosakata baku
  4. Mengamati, mengolah, danmenyajikan teks laporan hasilpengamatan tentang gaya, gerak,energi panas, bunyi, dan cahayadalam bahasa Indonesia lisan dantulis dengan memilih dan memilahkosakata baku.
  5. Menerangkan dan mempraktikkanteks arahan/petunjuk tentangteks arahan/petunjuk tentangpemeliharaan pancaindera sertapenggunaan alat teknologi moderndan tradisional secara mandiridalam bahasa Indonesia lisan dantulis dengan memilih dan memilahkosakata baku.
  6. Menyajikan teks cerita petualangantentang lingkungan dan sumberdaya alam secara mandiri dalamteks bahasa Indonesia lisan dantulis dengan memilih dan memilah
  7. kosakata bakupemanfaatan bahasa Indonesia.
  8. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.
  9. Mengenal sudut siku-sikumelalui pengamatan danmembandingkannya dengan sudutyang berbeda
  10. Merepresentasikan sudut lancip dansudut tumpul dalam bangun datar

**Subtema 1**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

PJOK

* 1. Memahami pengaruh aktivitas fisikdan istirahat yang cukup terhadappertumbuhan dan perkembangan tubuh.
  2. Mempraktikkan kombinasi pola gerakdasar lokomotor untuk membentukgerakan dasar atletik jalan cepat danlari yang dilandasi konsep gerak melaluipermainan dan atau olahraga tradisional.

**Gambar 2.2 Bagan**  **Pemetaan Kompetensi Dasar K1 3 dan K1 4**

**KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU**

**Ruang Lingkup Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Untitled-1.wmfKEGIATAN PEMBELAJARAN** | **KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN** |
| * Mengenal keberagaman budaya Indonesia * Memahami keberagaman budaya. * 1.wmfBerekspresi dengan lagu | **Sikap:**  Percaya diri dan rasa ingin tahu  **Pengetahuan:**  Keberagaman budaya dan lagu nasional  **Keterampilan:**  Berkomunikasi dan mencari informasi |
| * Bereksplorasi tentang sudut dengan rumah adat * Memahami keberagaman budaya rumah adat * 23.wmfMemahami keberagaman tarian tradisional | **Sikap:**  Toleransi, rasa ingin tahu, dan teliti  **Pengetahuan:**  Keberagaman budaya rumah adat, tariantradisional, dan sudut  **Keterampilan:**  Mengukur dan mencari informasi. |
| * Memainkan permainan tradisional * Mengamalkan sila Pancasila * Menulis pengalaman berinteraksi dengan orang lain   3.wmfMembuat poster tentang keberagaman | **Sikap:**  Toleransi, tekun, dan teliti  **Pengetahuan:**  Permainan tradisional, poster, sila Pancasila, dankeberagaman  **Keterampilan:**  Membuat poster dan mencari informasi |
| * Mengenal alat musik tradisional * Bereksplorasi tentang sumber bunyi * Berkreasi dengan bunyi   5.wmfBercerita tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila | **Sikap:**  Toleransi, percaya diri, dan rasa ingin tahu**Pengetahuan:**  Musik tradisional, sumber bunyi, dan nilai-nilaiPancasila.  **Keterampilan:**  Mencari informasi, kerja ilmiah, dan menulis. |
| * Bereksplorasi tentang media perambatan bunyi * Menulis laporan * 6.wmfBerkreasi membuat rumah adat impian | **Sikap:**  Rasa ingin tahu, teliti dan kerja sama.  **Pengetahuan:**  Media perambatan bunyi, teks instruksi, sudut, danlaporan.  **Keterampilan:**  Kerja ilmiah, mengukur besar sudut, menulis,membuat rumah adat. |
| * Bereksplorasi dengan segi banyak * Menganalisis teks cerita | **Sikap:**  Toleransi dan teliti  **Pengetahuan:**  Segi banyak, teks cerita, kata baku dan tidak baku**Keterampilan:**  Menghitung, mencari informasi, dan membacapeta |

**Gambar 2.3 Bagan Ruang Lingkup Pembelajaran**

**PEMBELAJARAN 1**

**PEMETAAN INDIKATOR PEMBELAJARAN**

**Kompetensi Dasar:**

* 1. Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan.
  2. Menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada.

**Indikator:**

* Menyanyikan lagu “Aku Anak Indonesia“ dengan tinggi rendah nada yang sesuai.

**Kompetensi Dasar:**

* 1. Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
  2. Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**Indikator:**

* Mengolah informasi dari teks “Mengenal Suku Minang” dalam bentuk peta pikiran.

**Bahasa Indonesia**

**SBdP**

**PPKn**

**Kompetensi Dasar:**

* 1. Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.
  2. Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
  3. Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar.

3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.

**Indikator:**

* Menjelaskan keberagaman yang ada di Indonesia dalam bentuk tulisan
* Menjelaskan ciri khas suku Minang dalam bentuk peta pikiran
* Menuliskan contoh perilaku sebagai bentuk kebanggaan menjadi anak Indonesia.

**IPS**

**Subtema 1**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

Untitled-1.wmf

**Kompetensi Dasar:**

* 1. Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

**Indikator:**

* Menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan.

**Gambar2.4 Bagan Pemetaan Indikator Kegiatan Pembelajaran 1**

**PEMBELAJARAN 2**

**PEMETAAN INDIKATOR PEMBELAJARAN**

**Bahasa Indonesia**

**Kompetensi Dasar:**

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**Indikator:**

* Menjelaskan persamaan antara dua rumah adat yang disajikan
* Menjelaskan perbedaan antara dua Pembelajaran 2 rumah adat yang disajikan.

**Kompetensi Dasar:**

3.3 Mengenal tari-tari daerah dan keunikan geraknya.

4.10Memperagakan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak.

**Indikator:**

* Menjelaskan (asal, keunikan gerakan) salah satu tarian adat (tari Kipas).

**SBdP**

**Subtema 1**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

**1.wmf**

**Kompetensi Dasar:**

3.12 Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda.

4.13 Merepresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar.

**Indikator:**

* Membedakan jenis sudut lancip, tumpul, dan siku-siku.
* Mengukur besar sudut dengan menggunakan busur.
* Mendeskripsikan bentuk-bentuk sudut.

**Matematika**

**Gambar 2.5 Bagan Pemetaan Indikator Kegiatan Pembelajaran 2**

**PEMBELAJARAN 3**

**PEMETAAN INDIKATOR PEMBELAJARAN**

**IPS**

**Kompetensi Dasar:**

3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

**Indikator:**

* Menjelaskan nilai-nilai yang dipelajari pada saat mempraktikkan permainan tradisional yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**Subtema 1**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

**23.wmf**

**Kompetensi Dasar:**

3.1 Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh.

3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.

4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh.

**Indikator:**

* Menuliskan makna dari tiap sila Pancasila dalam bentuk peta pikiran.
* Menjelaskan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam bentuk tulisan.
* Mendesain poster tentang persatuan.

**PPKn**

**PJOK**

**Kompetensi Dasar:**

3.9 Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat yang cukup terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh.

4.3 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar lokomotor untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan cepat dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau olahraga tradisional.

**Indikator:**

* Mempraktikkan permainan tradisional dengan teknik bermain yang benar.

**Gambar 2.6 Bagan Pemetaan Indikator**

**Kegiatan Pembelajaran 3**

**PEMBELAJARAN 4**

**PEMETAAN INDIKATOR PEMBELAJARAN**

IPA

**Kompetensi Dasar:**

3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.

4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi.

**Indikator:**

* Menjelaskan sumber bunyi dalam bentuk tulisan.
* Membandingkan bunyi yang dihasilkan oleh benda yang bergetar.

**IPS**

**Kompetensi Dasar:**

* 1. Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
  2. Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

**Indikator:**

* Menceritakan pengalamannya menjaga keharmonisan hubungan dengan teman sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila.

**Subtema 1**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

**3.wmf**

**Kompetensi Dasar:**

3.1 Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh.

4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh.

**Indikator:**

* Menceritakan pengalaman mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

**PPKn**

**PEMBELAJARAN 5**

**PEMETAAN INDIKATOR PEMBELAJARAN**

**Kompetensi Dasar:**

* 1. Menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
  2. Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang teks arahan/ petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**Indikator:**

* Mempraktikkan langkah-langkah yang terdapat pada teks percobaan perambatan bunyi.
* Menyajikan langkah-langkah percobaan dalam bentuk laporan.

Bahasa Indonesia

IPA

**Kompetensi Dasar:**

* 1. Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.
  2. Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi.

**Indikator:**

* Menjelaskan perambatan sumber bunyi.
* Membandingkan hasil percobaan perambatan bunyi melalui padat, cair, dan gas.

**Subtema 1**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

**5.wmf**

Matematika

Matematika

**Kompetensi Dasar:**

* 1. Mengenal karya dua dan tiga dimensi berdasarkan pengamatan.
  2. Membuat karya seni kolase dengan berbagai bahan di lingkungan sekitar.

**Indikator:**

* Mendesain gambar rumah adat impian dengan teknik kolase.

**Kompetensi Dasar:**

3.12 Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda.

* 1. Merepresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar.

**Indikator:**

* Mendesain rumah adat impian dengan memperhatikan penggunaan sudut lancip, tumpul, dan siku-siku.

**PEMBELAJARAN 6**

**PEMETAAN INDIKATOR PEMBELAJARAN**

**Kompetensi Dasar:**

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**Indikator:**

* Menemukan kosakata baku untuk mengganti kosakata tidak baku dalam teks cerita
* Menuliskan cerita pengalaman mengunjungi suatu tempat dengan pilihan kata yang tepat dan runtut.

Bahasa Indonesia

Matematika

**Kompetensi Dasar:**

3.12 Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda.

* 1. Merepresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar.

**Indikator:**

* Membedakan segi banyak dan bukan segi banyak
* Mengidentifikasi sudut-sudut yang ada dalam bangun datar dan mengukur besar sudutnya.

**6.wmf**

**Subtema 1**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

EVALUASI

Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku terdapat 1 samapi 6 kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa unsur mata pelajaran, dalam kegiatan pembelajaran dikembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

* 1. Kegiatan pembelajaran 1 di dalamanya termuat mata pelajaran PPKn, IPS, SBdP dan Bahasa Indonesia di sini pembelajaran 1 menjelaskan tentang keberagaman budaya. Indonesia dikenal memiliki kekayaan dan keberagaman budaya, terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, cara berpakaian, makanan tradisional, dan kesenian. Kekayaan budaya tersebut perlu diperkenalkan kepada siswa dalam rangka meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air. Sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan perlu dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari. Materi yang di jelaskan pada kegiatan pembelajaran 1 yaitu tentang rumah adat suku Minang dan tariannya serta menyanyikan lagu Aku Anak Indonesia.
  2. Kegiatan Pembelajaran 2 terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdp. Materi yang ada dalam pembelajaran 2 yaitu tentang membaca teks dan mengamati gambar keberagaman seperti rumah adat, tarian adat serta menjelaskan tentang sudut lancip, tumpul dan siku-siku.
  3. Kegiatan Pembelajaran 3 mata pelajarannya mencangkup PJOK, PPKn dan IPS, sama halnya dengan kegiatan pembelajaran 1 dan 2 kegiatan pembelajaran 3 juga materinya tentang keberagaman budaya yang ada di Indonesia, di pembelajaran 1, 2 menjelaskan rumah adat, pakaian adat dan di kegiatan pembelajaran ke 3 lebih menjelaskan kepada permainan tradisional yang ada di berbagai daerah Indonesia untuk itu sangat penting mengetahui nama permainan, asal permaianan dan cara bermain, dari permainan tradisional tersebut siwa akan menemukan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menuliskan, menjelaskan makna dari tiap sila pancasila dalam bentuk peta pikiran maupun bentuk lisan setelah itu siswa mampu membuat poster tentang keberagaman.
  4. Kegiatan Pembelajaran 4 siswa akan lebih aktif bereksplorasi dengan benda-benda di sekitar seperti sumber bunyi dan dapat membandingkan bunyi yang dihasilkan oleh benda yang bergetar, misalnya benda yang dibunyikan dengan cara ditiup. Siswa juga dapat menceritakan pengalamannya mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
  5. Kegiatan pembelajaran 5 sama halnya dengan kegiatan pembelajaran 4 yaitu tentang sumber bunyi, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran 5 materinya lebih mendalam seperti perambatan sumber bunyi, membandingkan hasil-hasil perambatan bunyi melalui benda padat, cair dan gas serta dapat mempraktikannya dengan memperhatikan langkah-langkah yang diberikan oleh guru dari situ siswa akan dapat menyajikan laporan percobaannya. Setelah mempelajari permabatan bunyi siswa juga dapat mendesain rumah adat impian dengan teknik kolase, mendesain rumah adat impian dapat memperhatikan penggunaan sudut lancip, tumpul dan siku-siku.
  6. Materi yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran 6 yaitu melanjutkan materi kegiatan pembelajaran 5 yaitu membedakan segi banyak dan bukan segi banyak serta siswa dapat mengidentifikasi sudut-sudut yang ada dalam bangun datar dan mengukur besar sudutnya, setelah mempelajari bangun data materi selanjutnya adalah menemukan kosakata baku dan tidak baku yang terdapat dalam teks dengan mempelajari kata baku dan tidak baku maka siswa dapat menuliskan cerita pengalaman mengunjungi suatu tempat dengan penggunaan bahasa yang tepat.

1. **Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**
2. **Hakikat RPP**

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 37) tahapan pertama dalam pembelajaran menurut Standar Proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD (Kemdikbud, 2013: 9) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Kurikulum 2013 untuk SD menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik Terpadu dari kelas I sampai kelas VI.

Kurikulum 2013 SD melaksanakan pembelajaran Tematik Terpadu dan prosesnya menerapkan pendekatan saintifik. Penerapan pembelajaran Tematik Terpadu dengan pendekatan saintifik membawa implikasi perubahan dalam pembelajaran di SD. Perubahan itu mengakibatkan perubahan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, buku siswa, buku guru, program remedial serta pengayaan, dan sebagainya. Panduan penyusunan RPP ini diperlukan agar semua pemangku kepentingan pendidikan dasar memiliki persepsi yang sama dalam pelaksanakan Kurikulum 2013 SD, khususnya perencanaan pembelajaran. Hal ini sangat mendukung proses dan hasil pembelajaran.

1. **Prinsip-prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Berbagai prinsip dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam buku Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 112-113), adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yag dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mendorong partisipasi aktif peserta didik.
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengembangkan budaya membaca dan menulis.
6. Proses pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasikan secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
10. **Komponen dan Sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut Permendikbud No 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 38) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian. Dalam buku Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 113-114) Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Pendidikan :**

**Kelas/Semester :**

**Tema/Subtema/PB :**

**Alokasi Waktu :**

**A. Kompetensi Inti (KI)**

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

1. -------------------------- (KD pada KI-1)

2. -------------------------- (KD pada KI-2)

3. -------------------------- (KD pada KI-3)

Indikator:--------------------------------

4. -------------------------- (KD pada KI-4)

**C. Tujuan Pembelajaran**

**D. Materi Pembelajaran (Rincian dari materi pembelajaran)**

**E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)**

**F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media

2. Alat/ Bahan

3. Sumber Belajar

**G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Pertemuan Kesatu:

a. Pendahuluan (….menit)

b. Inti (…menit)

c. Penutup (….. menit)

2. Pertemuan Kedua:

a. Pendahuluan

b. Inti (…menit)

c. Penutup (…..menit)

**H. Penilaian**

1. Jenis/ Teknik Penilaian

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

3. Pedoman Penskoran

Gambar 2.7 Bagan Sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

KD-1 dan KD-2 dari KI1 dan KI2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

1. **Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Hal yang harus diperhatikan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam buku Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 114-115) adalah sebagai berikut:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
2. Identitas tema/subtema.
3. Kelas/semester.
4. Materi pokok.
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluanuntuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Kompetensi Inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan matapelajaran.
7. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi.
8. Kompetensi Dasar; merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran;
9. Indikator pencapaian merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
10. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini.
11. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.
12. Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).
13. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.
14. Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
15. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut ***Audience*** peserta didik untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan ***Behavior*** atau kemampuan yang harus didemonstarsikan dan ***Condition*** seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan ***Degree*** keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.
16. Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
17. Metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
18. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran
19. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
20. Alat pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang memudahkan memberikan pengertian kepada siswa.
21. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
22. Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran, mencakup:
23. Pertemuan pertama, berisi pendahuluan; kegiatan Inti, dan penutup.
24. Pertemuan kedua, berisi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
25. Penilaian
26. Berisi jenis/teknik penilaian.
27. Bentuk instrumen.
28. Pedoman perskoran.
29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terlampir.
30. **Hasil Penelitian Terdahulu**
    * + 1. **Hasil Penelitian Rika Yuni Ambarsari Tahun 2011**

Menurut hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan contoh masalah yang sesuai dengan judul yang dibuat peneliti sebagai berikut :

Rika Yuni Ambarsari Program studi PGSD – S1. Tempat pnelitian SDN 2 Nadi Bulukerto Wonogiri. Tempat Kuliah Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gaya Magnet Pada Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 2 Nadi Bulukerto Wonogiri ” Masalah yang dihadapi peneliti yaitu pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional yang memungkinkan peserta didik menjadi jenuh dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran kurang bermakna, guru lebih mendominasi dalam pembelajaran, aktivitas guru lebih menonjol dari pada siswa dan terbatas pada hafalan semata, peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru hal ini membangun siswa tidak aktif sehingga hasil belajar yang dicapai sangat rendah dan tidak sesuai dengan KKM.

Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, karena merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh penetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Maka penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral Kemmis & Taggart melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Sebagai alternatif peneliti dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga peserta didik lebih aktif dalam belajar. Dengan penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* diharapkan memberikan pengaruh yang baik bagi penulis dan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA. Indikator sebagai keberhasilan tindakan perbaikan yang ditetapkan peneliti secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya. Skenario pembelajaran terlaksana dengan baik apabila minimal 81% skenario pembelajaran terlaksana dengan baik.

Peserta didik menjadi objek dalam penelitian ini dikatakan berhasilan apabila 81% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 68. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan Penerapan model *Problem Based Learning* peserta didik yang mencapai KKM yaitu 63,63 %. Dengan demikian dilanjutkan pada siklus II berdasarkan hasil analisis pada siklus II dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II peserta didik yang sudah mencapai KKM yaitu 81,81%. Dengan Demikian Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, pada siklus II peserta didik yang sudah mencapai KKM yaitu 100%.

Berdasarkan data-data di atas, dengan ketetapan KKM 69 dan Presentase keberhasilan 81%, Rika Yuni Ambarsari menarik kesimpulan bahwa pada siklus II sudah mampu meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di kelas V SDN 2 Nadi Bulukerto Wonogiri, dengan menerapkan model siklus *Problem Based Learning* di hentikan dan dinyatakan berhasil. Untuk memperjelas data hasil pembelajaran peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3

Kajian Hasil Penelitian Rika Yuni Ambarsari

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Siklus | Jumlah Peserta didik yang tuntas | Presentase kelulusan | Nilai rata-rata |
| Siklus I | 18 | 63,63% | 66,25 |
| Siklus II | 14 | 81,81% | 77,98 |

Dengan melaksanakan pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA di kelas V, peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap menerapkan model *Problem Based Learning* yaitu tahap penyajian masalah, pengumpulan data verifikasi, pengumpulan data eksperimentasi, pengorganisasian data dan analsis . mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat merangsang peserta didik secara aktif, sehingga dalam pembelajaran peserta didik mengalami peningkatkan dalam setiap siklus penelitian.

* + - 1. **Hasil Penelitian Mimin Nur hidayatul Komsiyah Tahun 2012**

Mimin Nur hidayatul Komsiyah Program studi PGSD – S1. Tempat pnelitian SDN 1 Gedongan Surakarta. Tempat Kuliah Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Globalisasi Dalam PKN Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Gedongan” Masalah yang dihadapi peneliti yaitu pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional yang memungkinkan peserta didik menjadi jenuh dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran kurang bermakna, guru lebih mendominasi dalam pembelajaran, aktivitas guru lebih menonjol dari pada siswa dan terbatas pada hafalan semata, peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru hal ini membangun siswa tidak aktif sehingga hasil belajar yang dicapai sangat rendah dan tidak sesuai dengan KKM.

Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, karena merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh penetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Maka penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral Kemmis & Taggart melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Sebagai alternatif peneliti dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga peserta didik lebih aktif dalam belajar. Dengan penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* diharapkan memberikan pengaruh yang baik bagi penulis dan peserta didik dalam proses pembelajaran PKN. Indikator sebagai keberhasilan tindakan perbaikan yang ditetapkan peneliti secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya. Skenario pembelajaran terlaksana dengan baik apabila minimal 80% skenario pembelajaran terlaksana dengan baik.

Peserta didik menjadi objek dalam penelitian ini dikatakan berhasilan apabila 80% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 75. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dalam meningkatkan hasil belajar PKN dengan Penerapan model *Problem Based Learning* peserta didik yang mencapai KKM yaitu 69 %. Dengan demikian dilanjutkan pada siklus II berdasarkan hasil analisis pada siklus II dalam meningkatkan hasil belajar PKN dengan penerapan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II peserta didik yang sudah mencapai KKM yaitu 80 %. Dengan Demikian Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, pada siklus II peserta didik yang sudah mencapai KKM yaitu 100%.

Berdasarkan data-data di atas, dengan ketetapan KKM 69 dan Presentase keberhasilan 80%, menarik kesimpulan bahwa pada siklus II sudah mampu meningkatkan hasil belajar PKN peserta didik di kelas V SDN 2 Nadi Bulukerto Wonogiri, dengan menerapkan model siklus *Problem Based Learning* di hentikan dan dinyatakan berhasil. Untuk memperjelas data hasil pembelajaran peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.4

Kajian Hasil Penelitian Mimin Nur hidayatul Komsiyah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Siklus | Jumlah Peserta didik yang tuntas | Presentase kelulusan | Nilai rata-rata |
| Siklus I | 11 | 69% | 69 |
| Siklus II | 21 | 77,42% | 83 |

Dalam melaksanakan tindakan terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain: 1) siswa belum mampu beradaptasi dengan model Problem Based Learning, dapat diatasi dengan memberikan orientasi mengenai model Problem Based Learning sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai, 2) siswa belum memiliki keberanian dan rasa percaya diri saat mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan, hambatan tersebut dapat diatasi dengan pemberian penguatan dan menciptakan suasana yang merangsang siswa untuk mengutarakan pendapat, 3) siswa masih mengalami kesulitan dalam merumuskan hipotesis dan pemecahan masalah yang dikemukakan oleh guru; dapat diatasi dengan pemberian bimbingan berupa petanyaan/ pernyataan yang mengarah pada hipotesis dan pemecahan masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman konsep globalisasi dalam PKn pada siswa kelas IV SDN 01 Gedongan tahun 2011/2012 dan hambatan-hambatan yang dialami pada penggunaan model Problem Based Learning dapat diatasi dengan baik. Kata kunci : Problem Based Learning, pemahaman konsep PKn tentang globalisasi.

1. **Kerangka Berpikir**

Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran adalah peserta didik paham konsep/ materi pembelajaran yang diberikan. Pemahaman terhadap suatu konsep dapat mempermudah peserta didik untuk memahami konsep yang dia pelajari selanjutnya. Hal ini disebabkan karena konsep dalam pembelajaran memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan memahami konsep peserta didik akan mudah memahami pembelajaran.

Kesalahan konsep yang dialami peserta didik disebabkan oleh factor guru atau peserta didik. Faktor guru diantaranya adalah guru tidak menguasai pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari peserta didik diantaranya adalah karena peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran , sehingga peserta didik tidak memperhatikan materi dan akhirnya peserta didik tidak memahami konsep.

Selama ini metode pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah metode konvensional, guru mendominasi kegiatan siswa yang menyebabkan siswa pasif sedangkan guru aktif bahkan segala inisiatif dari guru. Sedangkan bentuk masalah yang diberikan kepada siswa adalah masalah pemberian tugas atau PR. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik kurang memahami atau menarik kesimpulan dari informasi konsep yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu diterapkan suatu metode yang berbeda dalam pemberian masalah atau soal untuk mencapai hasil yang maksimum dalam pembelajaran. Metode yang dapat digunakan adalah metode *problem based learning* itu metode yang bisa dibilang berbeda dengan metode yang lain.

Salah satu alternatif tersebut adalah dengan menerapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini merupakan salah satu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Sedangkan pengertian pembelajaran berbasis masalah ialah proses kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran bagi peserta didik dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Bound dan Felitti dalam Barbara (2001:6) dalam buku yang berjudul Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis *Sains* pada halaman 64 menyatakan :

*The basic principle supporting the concept of PBL is order than formal education itself; learning is initiated by a posed problem, query, or puzzle that the learner want to solve.* Pendapat Bound ini jika diterjemahkan mengandung arti bahwa prinsif dasar yang mendukung konsep PBL lebih tua daripada pendidikan formal itu sendiri.

Pada model *Problem Based Learning*, siswa diprogramkan agar selalu aktif. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberikan dan diterima oleh siswa. Siswa diusahakan sedemikian rupa hingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dan memecahkan masalahnya sendiri yang berkaitan dengan dunia nyata siswa dengan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan solusi dalam masalah yang dihadapinya. Dalam *Problem Based Learning* ini terdapat proses-proses mental yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan data dan menganalisis data serta menarik kesimpulan. Melalui proses ini dapat membiasakan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berikut ini salah satu contoh hasil penelitian yang relevan, yang telah digunakan sehingga pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Rika Yuni Ambarsari (2011) dalam penelitiannya tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Gaya Magnet Pada Pelajaran IPA Siswa kelas V SDN 2 Nadi Bulukerto Wonogiri. Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakana bagi siswa, karena model pembelajaran ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran, sehingga siswa dapat menemukan sendiri solusi masalah yang dihadapinya.

Sedangkan contoh penelitian Mimin Nur Hidayatul Komsiyah (2012) dalam penelitiannya tentang Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Semester II. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat menciptakan situasi yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa serta pembelajarannya pun berpusat kepada siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Dengan kedua hasil penelitian di atas menunjukan peningkatan hasil belajar yang meningkat, maka saya selaku peneliti akan menerapkan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa, adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Rizema (2013:78) sebagai berikut:

* 1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah;
  2. Mengorganisasikan peserta didik agar belajar;
  3. Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok;
  4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja; serta
  5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Cirangrang 2 Kota Bandung. Adapun kerangka pemikirannya sebagai berikut:

Gambar 2.8 Kerangka Berfikir

**GURU**

Pada proses belajar mengajar guru belum menerapkan kurikulum 2013 dan guru mengajar menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar serta kurang kreatif dalam mengkombinasikan model dan Pembelajaran. Proses pembelajaran pun lebih berpusat kepada guru *(teacher centered)* dan sumber belajar hanya terpaku pada buku saja

**SISWA**

Proses Pembelajaran tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa untuk memecahkan suatu masalah masih rendah mengakibatkan proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, pembelajaran bersifat pasif dan siswa menjadi tidak aktif serta mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

**KONDISI**

**AWAL**

**SIKLUS I**

Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan dihadapkan pada suatu masalah yang sesuai denggan kehidupan nyata.

Dengan mnerapkan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cirangrang 2 1 kota Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Dalam proses pembelajarannya siswa dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru dengan cara mencari informasi yang didapatnya dan bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya.

**TINDAKAN**

**SIKLUS II**

Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa secara berkelompok mendiskusikan permasalahan yang ada lalu memecahkan masalah tersebut.

**SIKLUS III**

Menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran di kelas dengan rencana yang matang setelah siklus I dan II dilaksanakan, dengan menghindari kesalahan pada siklus I dan II.

Diduga melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Nagrak 1 Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

**KONDISI AKHIR**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka secara umum hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah diduga Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cirangrang 2 Kota Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Adapun secara khusus hipotesis tindakan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun sesuai Permendikbud No 65 Tahun 2013 dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku maka Pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cirangrang 2 Kota Bandung dapat meningkat.
2. Jika Pelaksanaan Pembelajaran pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dilaksanakan sesuai dengan scenario Model *Problem Based Learning* maka pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cirangrang 2 Kota Bandung dapat meningkat.
3. Pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Cirangrang 2 Kota Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku diduga meningkat dengan diterapkannya Model *Problem Based Learning*.
4. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Cirangrang 2 Kota Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku diduga meningkat dengan diterapkannya Model *Problem Based Learning*.